

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk tenaga kerja di masa depan, dengan tujuan berbagai kebutuhan manusia. pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan dan sadar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat aktif mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka untuk menjadi kuat dalam kepribadian, pengendalian diri, spiritualitas keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri dan masyarakat (Nisa, et al., 2023).

Adapun pengertian lain dari pendidikan yaitu sebuah proses dengan model- model tertentu sehingga dapat memperoleh suatu pengetahuan, pemahaman, dan cara berperilaku sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu proses yang berlandaskan usaha yang sadar akan tujuan, yang kegiatannya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut (Anggiehla, Misdalina, & Nuranisa, 2019). Adapun pendidikan pada dasarnya adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang (Asrifah, 2020). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sangatlah

penting untuk siswa kedepannya, bukan dari ilmu saja tetapi juga dari akhlak dan kepribadian siswa yang akan dibentuk dari pendidikan yang mereka peroleh, pendidikan bukan dari sekolah saja melainkan dimana saja bisa mendapatkan pendidikan akan tetapi tempat sekolahlah mereka mendapatkan banyak ilmu yang mereka dapatkan jadi sangatlah perlu kualitas pendidikan ditingkatkan.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk kurikulum, guru atau tenaga pendidik, fasilitas, dan sumber belajar. (Ammarullah, Mulyadi, & Hermansyah, 2020) mendefinisikan bahwa mengajar sebagai menunjukkan atau membantu seseorang untuk belajar bagaimana melakukan sesuatu, memberi instruksi, membimbing studi sesuatu, memberikan pengetahuan, menyebabkan untuk mengetahui dan memahami. Jadi, peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya harus menguasai dibidang studi yang mereka ajarkan saja, tetapi juga harus mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, harus ada hubungan antara sifat mendidik dan mengembangkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki beragam ide dan pendekatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidikan terdiri dari banyak mata pelajaran diajarkan, dan salah satunya Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara dan sangat penting bagi masyarakat. Di Sekolah Dasar (SD/MI), Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Siswa diharapkan antusias

dalam belajar terutama pada pelajaran bahasa Indonesia, ketika siswa antusias belajar maka siswa akan terlihat aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD/MI) biasanya dilakukan secara konvensional, yaitu melalui ceramah, tugas, atau latihan soal. Metode ini cenderung membuat siswa menjadi pasif, hanya menerima informasi dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa sering merasa bosan dan tidak memahami pelajaran yang diberikan.

Salah satu materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang Fakta dan Opini pada Iklan. Materi Fakta dan Opini dipelajari pada kelas V Semester 2 Bab 5. Penelitian ini bertempat di SDN 25 Palembang. Berdasarkan dari hasil observasi awal pada tanggal 24 Oktober 2024 yang dilakukan peneliti di SD Negeri 25 Palembang memperlihatkan bahwa siswa kurang menunjukkan rasa minatnya terhadap pembelajaran karena terbatasnya dalam penggunaan model pembelajaran yang diterapkan. Melalui observasi dapat dilihat bahwa siswa di kelas V SD Negeri 25 Palembang condong lebih pasif karena saat guru mengajukan pertanyaan lalu respon peserta didik hanya membisu dan menjawab pertanyaan yang dipilih oleh guru. kemudian siswa hanya mencatat dan menyalin tugas yang diberikan oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru saja.

Berdasarkan hasil ujian harian peserta didik diperoleh bahwa hasil

belajar peserta didik kelas V A dan kelas V B SD Negeri 25 Palembang masih belum sempurna karena ada siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah diwajibkan yaitu dengan nilai 75. Kelas VA memiliki jumlah 32 peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 66,00%, persentase peserta didik yang tuntas sebesar 0,43%, Adapun persentase persentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 0,56%. Sedangkan untuk kelas V B juga memiliki jumlah peserta didik yang sama yaitu 32 peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 70,21%, dengan presentasi tuntas 0,43% dan tidak tuntas 0,56%. Dari data tersebut, dapat diamati bahwa kelas V A dan kelas V B memiliki persentase yang sama dan masih banyak siswa yang belum menjangkau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Oleh karena itu, dalam pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan pengganti pembelajaran yang tepat. Berdasarkan dari model pembelajaran yang sudah ada, model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelas dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan suatu masalah adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model

pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu pelajaran dengan mengaitkan materi dalam kehidupan nyata dan berbasis menyelesaikan suatu permasalahan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan jenis pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja secara mandiri untuk membuat bahan pelajaran mereka sendiri. sehingga, model PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan solusi dan inovasi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa dalam mengelola informasi, merancang proses untuk mencapai hasil, dan memecahkan masalah untuk dipresentasikan dalam kelas (Aningsih. Mujiani, 2024). Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. karena mendorong siswa untuk berbicara dan bekerja sama dengan teman sekelas mereka untuk menganalisis, menilai, dan memecahkan masalah.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian dari Intan Purnama Sari (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu” Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD. Persamaanya dari kelas sasaran yang diajarkan,

metode Penelitian bersifat kuantitatif, dan teknik pengumpulan data. Adapun perbedaan yaitu tempat penelitian, tahun penelitian, materi pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan.

Kecilnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ialah pemilihan model pembelajaran yang belum tepat sehingga dalam proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Hal ini dinyatakan bahwa peserta didik hanya berguna sebagai objek atau penerima pelaku saja.

Berdasarkan penjelasan diatas penggunaan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, sangat penting untuk memotivasi siswa untuk berpikir aktif dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 25 Palembang**".

1.2. Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Guru belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, melalui model konvensional yang didominasi ceramah dan tanya jawab
3. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka diketahui luasnya lingkup permasalahan untuk mencegah agar tidak melebar nya masalah supaya penelitian ini terarah, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup masalah yaitu :

1. Model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V SD Negeri 25 Palembang
3. Materi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Fakta dan Opini pada Iklan.
4. Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 25 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapati rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah adakah pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat dan memberikan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang menyelidiki permasalahan hambatan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Fakta dan Opini pada Iklan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menunjang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar bisa memotivasi peserta didik dalam proses belajar secara efektif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa dapat berkembang lebih baik.

5. Bagi Guru

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru dapat menemukan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang akan menarik minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, diharapkan bahwa guru akan meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Bagi Sekolah Dasar

Sekolah mendapatkan manfaat dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah

(PBL) karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran mereka.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi dibidang Pendidikan.